

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teoritis

2.1.1 Media Audio Visual

2.1.1.1 Pengertian Media

Dalam proses pembelajaran peran guru adalah menyediakan, menunjukkan membimbing dan memotivasi siswa agar mereka dapat berinteraksi dengan berbagai sumber belajar yang ada. bukan hanya sumber belajar yang berupa orang, melainkan juga sumber belajar yang lain. Bukan hanya sumber belajar yang sengaja dirancang untuk keperluan belajar, melainkan juga sumber belajar yang telah tersedia. Semua sumber belajar itu dapat kita temukan, kita pilih dan kita manfaatkan sebagai sumber belajar bagi siswa kita, sumber belajar yang lain itu bisa salah satunya media. Media adalah alat komunikasi, ada juga yang menyebutkan media adalah sebuah alat perantara penyampai pesan dengan penerima pesan.

Kata media berasal dari bahasa latin yang merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar Arief S. Sadiman, (dalam Sukiman 2018:27). Jadi secara bahasa media berarti pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.

AECT (Association of Education and Communication Technology) memberi batasan tentang media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi. Adapun national educatio

association (NEA) mengartikan media sebagai segala benda yang dapat di manipulasi, dilihat, didengar, dibaca atau dibicarakan beserta instrumen yang dipergunakan untuk kegiatan tersebut. Fleming menyebutkan istilah media dengan mediator yang diartikan sebagai penyebab atau alat yang turut campur tangan dalam dua pihak dan mendamaikannya. dengan istilah mediator media menunjukkan fungsi atau peranya yaitu mengatur hubungan yang efektif antara dua pihak utama dalam proses belajar-peserta didik dan isi pelajaran. Di samping itu mediator dapat pula mencerminkan pengertian bahwa setiap sistem pembelajaran yang dilakukan peran mediasi, mulai dari guru sampai kepada peralatan canggih, dapat disebut media. Ringkasnya media adalah alat yang menyampaikan atau mengantarkan pesan-pesan pembelajaran

Leslie J. Briggs (Dalam Asrar Aspia Manurung, dkk, 2013:19) menyatakan bahwa media adalah alat-alat fisik untuk menyampaikan materi pelajaran dalam bentuk buku, film, rekaman video, dan lain sebagainya. Briggs juga berpendapat bahwa media merupakan alat untuk memberikan perangsang bagi peserta didik supaya terjadi proses belajar

Menurut Sukiman (2018:29) media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta kemauan siswa sehingga proses belajar terjadi untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif.

Berdasarkan berbagai pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat

digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta kemauan peserta didik sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran secara efektif.

2.1.1.2 Fungsi Media Pembelajaran

Media pembelajaran memiliki peran penting dalam mencapai tujuan pembelajaran. Hadirnya media pembelajaran mampu membawa dan membangkitkan antusiasme siswa dalam belajar. Media pembelajaran juga digunakan guru untuk dapat memperbaharui semangat siswa terhadap segala sesuatu yang baru setiap harinya. Media pembelajaran membantu memantapkan pengetahuan dan wawasan siswa dan menghidupkan proses pembelajaran. Selain itu, media pembelajaran juga memiliki banyak fungsi di antaranya adalah fungsi atensi, fungsi afektif, fungsi kognitif, dan fungsi kompensatoris. Untuk mengetahui keempat fungsi dari media pembelajaran tersebut secara jelas, bisa diligat melalui uraian sebagai berikut.

1. Atensi

Atensi merupakan fungsi inti dari media pembelajaran, yaitu menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi kepada materi pembelajaran yang ditampilkan atau menyertai teks materi pembelajaran. Seringkali pada awal pembelajaran siswa tidak tertarik dengan materi pembelajaran yang tidak disenangi oleh mereka, sehingga mereka tidak memperhatikan. Media pembelajaran yang ditampilkan dapat menenangkan dan mengarahkan perhatian

mereka pada mata pelajaran yang akan mereka terima. Dengan demikian, kemungkinan untuk memperoleh dan mengingat isi materi semakin besar.

2. Afektif

Afektif merupakan salah satu fungsi dari media pembelajaran yang dapat dilihat dari tingkat kenyamanan siswa ketika belajar atau membaca teks bergambar. Gambar atau lambang yang ditampilkan melalui media pembelajaran dapat menggugah emosi dan sikap siswa. Misalnya, informasi yang menyangkut masalah sosial atau ras.

3. Kognitif

Kognitif merupakan salah satu fungsi dari media pembelajaran yang terlihat dari tampilannya. Tampilan materi pelajaran tersebut memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam materi pembelajaran.

4. Kompensatoris

Kompensatoris merupakan salah satu fungsi dari media pembelajaran yang dapat dilihat dari hasil penelitian. Media pembelajaran memberikan konteks untuk memahami teks dan membantu siswa yang lemah dalam membaca kemudian mengorganisasikan informasi dalam teks selanjutnya dapat mengingatnya kembali. Atau dengan bahasa lain, media pembelajaran berfungsi untuk mengakomodasikan siswa yang lemah atau lambat menerima dan memahami isi pelajaran yang disajikan dengan teks atau verbal.

2.1.1.3 Kegunaan Media Dalam Proses Pembelajaran

Pada awalnya, media hanya digunakan sebagai alat visual yang digunakan oleh tenaga pendidik untuk menerangkan pelajaran. Alat ini berupa sarana yang mampu memperjelas dan memudahkan untuk menjelaskan beberapa konsep yang sifatnya abstrak. Secara umum media pembelajaran mempunyai kegunaan sebagai berikut:

1. Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalitas (dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan)
2. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera seperti misalnya:
 - a. Objek yang terlalu besar bisa diganti dengan realita.
 - b. Objek yang kecil dibantu dengan film atau gambar
 - c. Gerak yang terlalu lambat atau terlalu cepat dapat dibantu dengan timelapse atau high-speed photography
 - d. Kejadian atau peristiwa yang terjadi di masa lalu bisa ditampilkan lagi lewat rekaman film, video dan foto
 - e. Konsep yang terlalu luas (gunung berapi, gempa bumi, iklim dan lain-lain) dapat divisualisasikan dalam bentuk video, gambar dan lain-lain
3. Penggunaan media pendidikan secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap pasif anak didik. Dalam hal ini media berguna untuk:
 - a. Menimbulkan kegairahan belajar
 - b. Memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara anak didik dengan lingkungan dan kenyataanya

- c. Memungkinkan anak didik belajar sendiri-sendiri menurut kemampuan minatnya.

2.1.1.4 Manfaat Media Pembelajaran

Menurut Kemp dan Dayton dalam Ega Rima Wati (2016:12) mengidentifikasi beberapa manfaat media dalam pembelajaran yaitu:

1. Penyampaian materi pelajaran dapat diseragamkan. Setiap guru mungkin mempunyai penafsiran yang berbeda terhadap konsep materi pelajaran tertentu. Dengan bantuan media, penafsiran yang beragam tersebut dapat dihindari sehingga dapat disampaikan kepada siswa secara seragam. Setiap siswa yang melihat atau mendengar uraian suatu materi pelajaran melalui media yang sama, akan menerima informasi yang persis sama seperti yang diterima oleh siswa-siswa lain.
2. Proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik. Materi pelajaran yang dikemas melalui program media, akan lebih jelas, lengkap, menarik minat siswa. Dengan media, materi sajian bisa membangkitkan rasa ingin tahu dan merangsang siswa bereaksi baik secara fisik maupun emosional.
3. Proses pembelajaran menjadi lebih interaktif. Jika dipilih dan dirancang secara baik, media dapat membantu guru dan siswa melakukan komunikasi dua arah secara aktif selama proses pembelajaran.
4. Efisien dalam waktu dan tenaga. Dengan media, guru tidak harus menjelaskan materi pelajaran secara berulang-ulang, sebab hanya dengan sekali menggunakan media siswa akan lebih mudah memahami pelajaran.

5. Meningkatkan kualitas hasil belajar siswa. Bila hanya mendengarkan informasi verbal dari guru saja, siswa mungkin kurang memahami pelajaran secara baik. Tetapi jika hal itu diperkaya dengan kegiatan melihat, menyentuh, merasakan atau mengalai sendiri melalui media, maka pemahaman siswa pasti akan lebih baik.
6. Media memungkinkan proses pembelajaran dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja.
7. Media dapat menumbuhkan sikap positif siswa terhadap materi dan proses belajar dengan media. Proses pembelajaran menjadi lebih menarik sehingga mendorong siswa untuk mencintai ilmu pengetahuan dan gemar mencari sendiri sumber-sumber ilmu pengetahuan.
8. Mengubah peran guru kearah yang lebih positif dan produktif. Dengan memanfaatkan media secara baik, seorang guru bukan lagi menjadi satu satunya sumber belajar bagi siswa. Seorang guru tidak perlu menjelaskan seluruh materi pelajaran, karena bisa berbagi peran dengan media.

2.1.1.5 Jenis-Jenis Media Pembelajaran

Media pembelajaran dapat dimaknai sebagai alat yang membawa pesan dan informasi anatar guru dan siswa. Penggunaan media dalam aktivitas pembelajaran dapat dilakukan baik secara individu maupun kelompok. Setiap jenis media memiliki kemampuan dan karakteristik atau fitur spesifik yang dapat digunakan untuk keperluan yang spesifik pula. Fitur-fitur spesifik yang dimiliki oleh sebuah media pembelajaran membedakan media tersebut dengan jenis media yang lain. Dalam proses pembelajaran, terdapat beberapa jenis media

pembelajaran yang perlu untuk diketahui. Jenis media pembelajaran yang dimaksud diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Media Visual

Media visual media yang hanya dapat dilihat dengan menggunakan indra penglihatan. Media visual terdiri atas media yang tidak dapat diproyeksikan adalah gambar yang disajikan secara fotografik, misalnya gambar tentang manusia, binatang tempat, atau objek lainnya. Sedangkan media yang dapat diproyeksikan adalah media yang menggunakan alat bantu proyeksi sehingga gambar atau tulisan tampak pada layar.

2. Media Audio

Media audio adalah media yang mengandung pesan dalam bentuk auditif (hanya dapat didengar) yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemampuan para siswa untuk menerima pembelajaran. Program kaset suara dan program radio adalah bentuk media audio. Penggunaan media audio dalam pembelajaran pada umumnya untuk menyampaikan materi pelajaran tentang mendengarkan.

3. Media Audio Visual

Media ini merupakan kombinasi audio dan visual atau bisa disebut media pandang dengar. Media audio visual merupakan sebuah alat bantu yang dipergunakan dalam pembelajaran untuk membantu tulisan dan kata yang diucapkan dalam menyampaikan pengetahuan, sikap, dan ide dalam materi pembelajaran.

2.1.1.6 Kriteria Pemilihan Media

Pemilihan media disesuaikan dengan kebutuhan dan pencapaian tujuan pembelajaran. Jika tidak sesuai dengan kebutuhan dan tujuan pembelajaran, maka media tersebut tidak dapat digunakan. Dengan sederhana media apapun dapat digunakan dalam aktivitas belajar dan mengajar asalkan sesuai dengan tujuan pembelajaran dan sesuai kebutuhan pembelajaran. Secara umum, kriteria yang harus dipertimbangkan dalam pemilihan media pembelajaran diuraikan sebagai berikut oleh Nana Sudjana dan Ahmad rifai dalam Sukiman (2018:50-51) sebagai berikut:

1. Ketepatan dengan tujuan/kompetensi yang ingin dicapai. Media dipilih berdasarkan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan yang secara umum mengacu kepada salah satu atau gabungan dari dua atau tiga ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Tujuan kompetensi ini dapat digambarkan dalam bentuk tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik.
2. Ketepatan untuk mendukung isi pelajaran yang sifatnya fakta, konsep, prinsip. Agar dapat membantu proses pembelajaran secara efektif, media harus selaras dan sesuai dengan kebutuhan tugas pembelajaran dan kemampuan mental peserta didik.
3. Keterampilan guru dalam menggunakannya. Ini merupakan salah satu kriteria umum. Apa pun media itu, guru harus mampu menggunakannya dalam proses pembelajaran. Nilai dan manfaat media amat ditentukan oleh guru yang menggunakannya.

4. Tersedia waktu untuk menggunakannya sehingga media tersebut dapat bermanfaat bagi peserta didik selama pembelajaran berlangsung.

2.1.2 Pengertian Media Audio Visual

Audio visual merupakan salah satu media yang menampilkan unsur suara dan unsur gambar. Penggabungan kedua unsur ini lah yang membuat media audio visual memiliki kemampuan yang lebih baik. Media audio visual merupakan media yang terdiri dari auditif atau mendengar dan visual atau melihat. Media audio visual merupakan sebuah alat bantu yang dipergunakan dalam pembelajaran untuk membantu tulisan dan kata yang diucapkan dalam menyampaikan pengetahuan, sikap, dan ide dalam materi pembelajaran. Media audio visual merupakan seperangkat alat yang memproyeksikan gambar bergerak dan bersuara. Panduan antara gambar dan suara pada media audio visual akan membentuk sebuah karakter yang sama dengan objek aslinya. Media audio visual merupakan media pembelajaran yang terjangkau. Materi audio visual yang digunakan haruslah disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa.

Berdasarkan pendapat di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa media audio visual adalah perantara atau peraga yang digunakan oleh guru untuk dalam kegiatan belajar mengajar yang penggunaan materi penyerapannya melalui pandang (gambar) dan pendengaran (suara)

2.1.2.1 Langkah-Langkah Menggunakan Media Audio Visual

Kegiatan pembelajaran apapun tentunya memiliki langkah-langkah agar pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Menurut Ega Rima Wati (2016:54-56) langkah-langkah dalam penggunaan media audio visual yakni:

1. Persiapan materi. Dalam hal ini, seorang guru harus mempersiapkan unit pelajaran terlebih dahulu. Setelah itu, baru memilih atau menentukan media audio visual yang tepat untuk mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan.
2. Durasi media. Seorang guru juga harus mengetahui durasi media audio visual dengan jam pelajaran.
3. Persiapan kelas persiapan ini meliputi persiapan siswa dan persiapan alat
4. Tanya jawab setelah penggunaan media audio visual guru melakukan refleksi dan tanya jawab dengan siswa. Hal tersebut bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi tersebut.

2.1.2.2 Media Audio Visual Video, Kelebihan Dan Kekurangan

Video berasal dari sebuah singkatan yang dalam bahasa Inggris yaitu visual dan audio. Kata vi adalah singkatan dari visual yang berarti gambar, kemudian pada kata deo adalah singkatan audio yang berarti suara. Siswa menganggap bahwa belajar melalui video lebih mudah dibanding melalui teks sehingga mereka kurang terdorong untuk lebih aktif di dalam berinteraksi dengan materi. Video memaparkan keadaan real dari suatu proses, fenomena atau kejadian sehingga memperkaya pemaparan. Adapun kelebihan dan kekurangan video yaitu:

Kelebihan Video Yaitu:

1. Sistem pembelajaran lebih inovatif dan interaktif
2. Guru akan selalu dituntut untuk kreatif inovatif dalam mencari terobosan pembelajaran
3. Mampu menggabungkan antara teks, gambar, audio, musik, animasi gambar, atau video dalam satu kesatuan yang saling mendukung guna tercapainya tujuan pembelajaran
4. Mampu menimbulkan rasa senang selama proses PBM berlangsung, hal ini akan menambah motivasi siswa selama proses PBM hingga didapatkan tujuan pembelajaran yang maksimal.
5. Mampu memvisualisasikan materi yang selama ini sulit untuk diterangkan hanya dengan penjelasan atau alat peraga yang konvensional
6. Media penyimpanan yang relatif gampang

Kekurangan Video Yaitu:

1. Perhatian audien sulit dikuasai, partisipasi mereka jarang dipraktikkan
2. Komunikasi yang bersifat satu arah harus diimbangi dengan pencarian bentuk umpan balik yang lain
3. Tidak cukup mampu menampilkan detail dari objek yang disajikan secara sempurna
4. Peralatan yang mahal dan kompleks

2.1.2.3 Perangkat Yang Digunakan Dalam Media Audio Visual

Perangkat yang digunakan pada media audio visual yaitu:

1. laptop yang berfungsi untuk menyimpan file video yang akan di putar pada saat pembelajaran
2. proyektor berfungsi untuk menampilkan video dari computer pada sebuah layar atau sesuatu dengan permukaan datar seperti dinding.
3. Speaker adalah perangkat keras output yang berfungsi mengeluarkan hasil pemrosesanoleh CPU berupa audio/suara.

2.1.3 Belajar

Belajar menurut pandangan B.F.Skinner (Dalam Saiful Sagala 2003:14) adalah suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progressif. Belajar juga dipahami sebagai suatu perilaku, pada saat orang belajar, maka responya menjadi lebih baik. Sebaliknya ia tidak belajar, maka responya menurun.

Menurut Robert M, Gagne (Dalam Saiful Sagala 2003:17) belajar adalah perubahan yang terjadi dalam kemampuan manusia yang terjadi setelah belajar secara terus menerus, bukan hanya disebabkan oleh proses pertumbuhan saja. Belajar terjadi apabila suatu stimulus bersama dengan isi ingatan mempengaruhi siswa sedemikian rupa sehingga perbuatannya berubah dari waktu sebelum ia mengalami situasi itu ke waktu setelah ia mengalami situasi tadi.

Menurut Drs. Slameto belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara

keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah serangkaian kegiatan untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotor.

Perubahan yang terjadi dalam diri seseorang banyak sekali baik sifat maupun jenisnya karena itu sudah tentu tidak setiap perubahan dalam diri seseorang merupakan perubahan dalam arti belajar. Kalau tangan seorang anak menjadi bengkok karena tertabrak mobil, perubahan itu tidak dapat digolongkan kedalam perubahan dalam arti belajar. Demikian pula perubahan tingkah laku seseorang yang berbeda dalam keadaan mabuk, perubahan yang terjadi dalam aspek-aspek kematangan, pertumbuhan, dan perkembangan tidak termasuk perubahan dalam pengertian belajar.

2.1.4 Hasil Belajar

Muhibin Syah (dalam Drs Sinar 20-21) mengungkapkan bahwa hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar peserta didik. Oleh sebab itu, hasil belajar dapat diukur dengan indikator dan cara evaluasi.

Hasil belajar menurut Jenkins dan Unwin (dalam Supit Pusung, 2019:7) adalah pernyataan yang menunjukkan hal-hal yang mungkin dikerjakan peserta didik sebagai hasil kegiatan belajarnya. Dengan demikian, hasil belajar adalah sesuatu yang dicapai atau diperoleh peserta didik berkat adanya usaha atau pikiran yang dinyatakan dalam bentuk penguasaan, pengetahuan, dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai aspek kehidupan sehingga tampak perubahan tingkah laku pada diri individu.

2.1.5 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar menurut Slameto (2010:54) antara lain meliputi faktor internal dan faktor eksternal:

1. Faktor Internal
 - a. Faktor Fisiologis, secara umum kondisi fisiologis seperti kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah dan capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani dan rohani dan sebagainya. Hal tersebut dapat mempengaruhi peserta didik dalam menerima materi pelajaran.
 - b. Faktor Psikologis setiap individu dalam hal ini peserta didik pada dasarnya memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda, tentunya hal ini turut mempengaruhi hasil belajarnya. Beberapa faktor psikologis meliputi intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kelelahan.

2. Faktor Eksternal

- a. Faktor Keluarga siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.
- b. Faktor Sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar tugas rumah.
- c. Faktor Masyarakat pengaruh itu terjadi karena keberadaannya siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat.

2.1.6 Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar

Ilmu pengetahuan alam merupakan mata pelajaran di SD yang dimaksudkan agar siswa mempunyai pengetahuan, gagasan, dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar, yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah antara lain penyelidikan, penyusunan dan penyajian gagasan-gagasan.

IPA adalah pengetahuan khusus yaitu dengan melakukan observasi, eksperimen, penyimpulan, penyusunan teori dan demikian seterusnya kait mengkait antara cara yang satu dengan cara yang lain. IPA berhubungan dengan cara mencari tau tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsip saja, tetapi juga merupakan suatu proses penemuan (Sri

Sulistyorini,2007:39). Menurut Iskandar IPA adalah ilmu yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi dialam.

Ilmu Pengetahuan Alam merupakan mata pelajaran SD yang dimaksudkan agar siswa mempunyai pengetahuan, gagasan dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar, yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah antara lain penyelidikan, penyusunan dan penyajian gagasan-gagasan. Pada prinsipnya, pembelajaran IPA sebagai cara mencari tahu dan cara mengerjakan atau melakukan dan membantu siswa untuk memahami alam sekitar secara lebih mendalam (Depdiknas dalam Suyitno, 2002:7)

Dari beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan pembelajaran IPA adalah ilmu yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam dengan melakukan observasi, eksperimen, penyimpulan, penyusunan teori agar siswa mempunyai pengetahuan, gagasan dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar, yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah antara lain penyelidikan, pdenyusunan dan penyajian gagasan-gagasan. Adapun tujuan pembelajaran IPA di SD adalah:

1. Mengembangkan rasa ingin tahu dan suatu sikap positif terhadap sains, teknologi dan masyarakat
2. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.
3. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep sains yang akan bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari

4. Mengembangkan kesadaran tentang peran dan pentingnya sains dalam kehidupan sehari-hari
5. Mengalihkan pengetahuan, keterampilan dan pemahaman ke bidang pengajaran lain.
6. Ikut serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam. Menghargai berbagai macam bentuk ciptaan tuhan di alam semesta ini untuk dipelajari.

2.2 Kerangka Teoritis

Melalui penggunaan media audio visual akan memberikan keuntungan, selain membangkitkan keefektifan peserta didik, para peserta didik akan lebih memahami pembelajaran karena langsung melihat materi yang akan di ajarkan. Karena cara belajarnya sudah berbeda dari sebelumnya. Oleh karena itu, seperti yang telah diuraikan maka dapat diharapkan media audio visual ini efektif digunakan untuk proses pembelajaran.



Pada tabel di atas menggambarkan bahwa pada penelitian ini mengkaji penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar peserta didik. Di dalam proses pembelajaran di sekolah terkadang hasilnya tidak memuaskan. Khususnya pada pembelajaran IPA disebabkan karena siswa merasa bosan karena kurangnya penggunaan media pada pembelajaran.